

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal dengan kemajemukan masyarakat, baik dari sisi etnisitas ras, budaya serta agama dan kepercayaannya. Kemajemukan ini ditandai dengan adanya suku bangsa yang masing-masing mempunyaibahasa, kebudayaan, identitas, dan cara hidup yang berbeda. Suku bangsa yang tersebar diseluruh wilayah nusantara ini mempengaruhi keragaman budaya bangsa Indonesia. Dari fenomena ini menyatakan bahwa setiap suku bangsa dapat mempengaruhi keragaman budaya dari berbagai kegiatan/aktivitas yang mereka lakukan, mulanya hanya sebuah kebiasaan dan kemudian menjadi kebudayaan dan peradaban. Seperti salah satu contohnya yaitu kegiatan sosial (gotong royong), dan kegiatan keagamaan (ibadah pengajian, dan ibadah wirid yasinan).

Kegiatan /aktivitas sosial dan aktivitas agama merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang yang berhubungan dengan aspek sosial dan agama kemudian dilandaskan oleh nilai, norma dan ajaran-ajaran agama. Dalam aktivitas ini terjadinya proses interaksi sosial antara suku bangsa yang satu dengan yang lainnya. Dengan adanya kegiatan/Aktivitas sosial dan aktivitas agama ini bisa menjadi wadah yang paling strategis dalam menggerakkan potensi masyarakat antar suku bangsa.

Di Indonesia, suku bangsa terdiri dari suku terasing dan suku yang tidak terasing. Masyarakat Sakai adalah salah satu suku terasing yang tinggal, dan hidup berkembang di Provinsi Riau yang tersebar di beberapa desa di kecamatan Mandau. Pada kecamatan Mandau orang Sakai tersebar di beberapa kelurahan dan desa yaitu kelurahan Air Jamban, Pematang Pudu, Balai Raja, Semunai, Sebangar, Tenganau, Pinggir, Penaso, Muara Basung, dan Kelurahan Petani.

Namun seiring berjalannya waktu tempat tinggal masyarakat suku Sakai mulai punah, kawasan yang dulunya hutan, berkembang menjadi daerah

industri perminyakan, usaha kehutanan, perkebunan Karet dan Kelapa Sawit yang menjadi sentral perekonomian pada saat ini, oleh karena itu suku Sakai mulai tergusur dan terpinggirkan, dan sebagai ganti rugi atas tanah, pepohonan serta tanaman -tanaman serta ladang-ladang mereka maka mereka diberikan ganti rugi. Hal ini mengakibatkan suku Sakai Hidup berpindah tempat ke pemukiman suku Sakai lainnya, dimana mereka punya kerabat. Kebanyakan mereka berpindah tempat ke daerah Pematang Pudu, yang merupakan tempat pemukiman orang Sakai saat sekarang ini.

Dari segi agama dan kepercayaan, dulunya masyarakat Sakai memiliki kepercayaan yang animisme, yaitu percaya akan makhluk - makhluk Ghaib, roh roh halus “antu” yang diturunkan dari ajaran-ajaran nenek moyangnya. Namunsejak persentuhan kerajaan Siak Sri Indrapura orang-orang Sakai sekarang sudah banyak memeluk agama islam. ¹Hal ini dapat dilihat melalui kegiatan –kegiatan keagamaan yang sudah ada di pemukiman suku sakai seperti kegiatan ibadah pengajian rutin ibu-ibu dan kegiatan wirid yasinan setiap malam jumat nya. Tetapi kebiasaan kepercayaan mereka terhadap hal-hal ghaib yang berhubungan dengan roh roh halus “antu” tidak bisa di hapuskan, hal ini disebabkan karena di lingkungan masyarakat sakai lebih dominan terlihat unsur adat istiadat dari pada unsur keagamaannya, salah satu nya hal ini dapat terlihat dalam proses kegiatan penyembuhan penyakit.Kemudian selain kegiatan keagamaan ada juga kegiatan sosialnya yaitu berupa kegiatan gotong royong, dan pengobatan tradisional.

Dengan adanya kegiatan ini seharusnya masyarakat sakai dapat berpartisipasi, baik itu berupa ide atau gagasan, tenaga, dan materi (Sumbangan dana) yang dapat membantu tercapainya tujuan dari kegiatan tersebut. Karena Partisipasi itu sendiri adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.²Partisipasi dalam masyarakat sangat di perlukan untuk membuat suatu kegiatan menjadi sukses

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

¹ Sukma Erni, *Wanita Dalam Tradisi Sosial Budaya Masyarakat Sakai* (Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN SUSKA RIAU, 2014), h.69

² Aprillia Theresia Dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: Alfabeta, 2014) Hlm.196.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, baik partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

Partisipasi juga melibatkan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka. Partisipasi dalam konsep pemberdayaan masyarakat, yaitu masyarakat secara bersama-sama mengidentifikasi kebutuhan dan masalahnya, bersama-sama mengupayakan jalan keluarnya dengan jalan memobilisasikan segala sumber daya yang diperlukan serta secara bersama- sama merencanakan dan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu partisipasi masyarakat sangat menentukan keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan di dalam masyarakat.

Namun fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat sakai, hanya sebagian masyarakat yang merespon dan ikut serta dalam kegiatan ini. hal ini disebabkan oleh kurangnya kemauan dan kesempatan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan ini. Karena masyarakat sakai banyak disibukan dengan kegiatan lainnya, seperti masyarakat sakai menghabiskan waktunya untuk bekerja(dagang,buruh bangunan,dan berkebun/berladang ubi manggalo) sehingga membuat masyarakat sakai sulit membagi waktunya untuk mengikuti kegiatan/ aktivitas sosial agama yang ada dilingkungan sekitar mereka.

Dari fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengadakan studi penelitian dengan judul: “**PARTISIPASI MASYARAKAT SAKAI DALAM AKTIVITAS SOSIAL DAN AGAMA DI KELURAHAN PEMATANG PUDU KECAMATAN MANDAU**”.

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian yang berjudul Partisipasi Masyarakat Sakai dalam Aktivitas Sosial dan Agama di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau, maka penulis perlu mempertegaskan beberapa istilah dalam judul, terutama pada beberapa kata kunci yang penulis anggap penting. Tujuannya untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka penulis perlu memberikan penegasan pada istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Partisipasi

Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan atau Partisipasi adalah peran serta, ikut andil dalam suatu kegiatan bersama.³ Partisipasi yaitu tingkat keterlibatan anggota sistem sosial dalam proses pengambilan keputusan untuk mewujudkan pembangunan sangat diperlukan, karena pembangunan yang berhasil harus didukung oleh semua komponen bangsa, agar masyarakat memiliki *sense of belonging* (rasa memiliki) dan *sense of responsibility* (rasa tanggung jawab terhadap pelaksanaan pembangunan itu sendiri).⁴

Jadi partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang dalam sebuah kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, evaluasi dan monitoring.

2. Masyarakat Sakai

Masyarakat berasal dari kata musyarak (arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat yang artinya berkumpul bersama-sama, hidup bersama-sama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat.⁵

Sakai berasal dari huruf awal kata Sungai, Kampung, Anak, dan Ikan. yang artinya adalah mereka anak-anak negeri yang hidup disekitar sungai dan mencari penghidupan dari hasil kekayaan yang ada di sungai berupa ikan. kemudian catatan sejarah mengatakan asal usul suku Sakai merupakan pencampuran antara Ras Wedoid dan Austroid, kelompok ras yang memiliki postur tubuh kekar dan berkulit hitam.⁶

³ Hartini, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.296

⁴ Roechat Harun, *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.249

⁵ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002, hlm.30

⁶ Parsudi Suparlan, *Orang-Orang Sakai di Riau: Masyarakat Terasing dalam Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995), h.72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masyarakat Sakai adalah masyarakat yang tinggal di pedalaman, seperti mendiami daerah hutan sepanjang aliran sungai. Di daerah itu mereka tinggal, dan sebagian dari mereka juga masih suka berpindah-pindah.

Jadi masyarakat Sakai adalah sekelompok orang yang hidup bersama, saling berhubungan, dan saling mempengaruhi satu sama lainnya, yang dulunya hidup dan berkembang di daerah hutan sepanjang sungai.

3. Aktivitas Sosial

Aktivitas Sosial merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh banyak individu atau kelompok yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya.

Sedangkan aktivitas sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bentuk kegiatan masyarakat Sakai yang berhubungan dengan aspek-aspek sosial, seperti contohnya: Kegiatan gotong royong, Pengobatan tradisional

4. Aktivitas Agama

Aktivitas Agama merupakan kegiatan atau segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup.

Sedangkan aktivitas agama yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bentuk kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan ajaran agama pada masyarakat Sakai di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau. Seperti contohnya: Kegiatan pengajian, Kegiatan wirid yasinan.

C. Rumusan Masalah.

Dari latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah **Bagaimanakah Partisipasi Masyarakat Sakai dalam Aktivitas Sosial dan Agama di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau?**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Partisipasi Masyarakat Sakai dalam Aktivitas Sosial dan Agama di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan penelitian ini tentang Partisipasi Masyarakat Sakai dalam Aktivitas Sosial dan Agama di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau yaitu :

a. Kegunaan Akademis

1. Penelitian ini bertujuan sebagai tambahan referensi terkait dengan Partisipasi Masyarakat Sakai dalam Aktivitas Sosial dan Agama di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau.
2. Penelitian ini berguna sebagai referensi bagi masyarakat sakai agar lebih aktif dan lebih meningkatkan partisipasi dalam melaksanakan kegiatan/aktivitas sosial dan agama di Kelurahan pematang pudu Kecamatan Mandau.

b. Kegunaan Praktis

1. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian yang serupa.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami serta menelaah penelitian ini, maka penulis sendiri menyusun laporan penulisan ini dalam 6 (enam) bab:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini berisikan tentang kajian teoritis, kajian terdahulu, kerangka berpikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, dan waktu peneltian, sumber data, Informan Penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan tentang gambaran umum subyek penelitian

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang membangun untuk kemajuan yang akan datang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN